

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perhitungan dan analisa laporan keuangan PT. LINGKAR MATRA yang telah dilakukan oleh penulis serta berdasarkan pembahasan-pembahasan tentang perencanaan dan pengendalian laba menurut analisa Break Even Point dalam bab-bab terdahulu, maka bisa ditarik kesimpulan dan selanjutnya berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis akan mengemukakan saran-saran yang sekiranya bermanfaat .

A. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat penulis simpulkan dari pembahasan bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 1996 hasil penjualan PT. LINGKAR MATRA mencapai Rp 64.589.976.000,- dengan kapasitas produksi 1.476.954 unit. Biaya variabel yang harus dikeluarkan perusahaan sebesar Rp 55.496.003.560,- dan biaya tetap sebesar Rp 4.361.588.637,-. Sehingga pada tahun 1996 perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 2.304.030.219,-.

2. Hasil penjualan PT. LINGKAR MATRA pada tahun 1997 mencapai Rp 59.518.844.000,- dengan volume produksi 1.352.701 unit, yang diikuti dengan biaya variabel sebesar Rp 46.895.220.463,- dan biaya tetap sebesar Rp 4.499.336.052,-. Maka pada tahun 1997 perolehan laba bersih perusahaan sebesar Rp 1.102.938.069,-.
3. Pada tahun 1997 terjadi penurunan volume penjualan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 115.253 unit atau sebesar Rp 5.071.132.000,- atau 7,8%. Hal ini terjadi akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang berdampak menurunnya daya beli masyarakat secara umum.
4. Titik BEP perusahaan juga mengalami penurunan dari 704.050 unit atau sebesar Rp 30.978.200.905,- pada tahun 1996 menjadi 482.141 unit atau sebesar Rp 21.208.779.990,- pada tahun berikutnya.

B. Saran

1. Pada tahun 1997 terjadi penurunan titik BEP karena kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil, maka pihak manajemen perusahaan harus dapat membuat suatu perencanaan dan pengendalian laba yang tepat

dan fleksibel dengan lingkungan intern dan ekstern perusahaan agar perusahaan tidak menderita kerugian.

2. Dalam upaya merumuskan perencanaan dan pengendalian laba, salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan adalah menyusun anggaran. Hendaknya dalam penyusunan anggaran tersebut dilakukan oleh manajer dari masing-masing bagian yang kemudian diteruskan ke manajemen puncak. Proses ini mempunyai banyak manfaat bagi perusahaan, karena para manajer mengetahui lebih banyak kebutuhan-kebutuhannya daripada manajer puncak. Umumnya program anggaran yang merupakan salah satu kunci dalam proses perencanaan dan pengendalian laba, akan berhasil apabila disusun berdasarkan taksiran anggaran manajer masing-masing bagian dan mendapat persetujuan serta dukungan dari orang yang menduduki jabatan manajemen yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta, 1990.
- Farid Djahidin, Analisa Laporan Keuangan, Ghalia Indonesia, 1985.
- Horngern, Charles T and George Foster (terjemahan), Akuntansi Biaya : Suatu Pendekatan Manajerial, Edisi 6, Erlangga, Jakarta, 1988.
- Mas'ud Machfaud, Akuntansi Manajemen, BP UGM, Yogyakarta, 1993.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya, BP UGM, Yogyakarta, 1982.
- _____, Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi 2, BP UGM, 1990.
- Soehardi Sigit, Analisa Break Even Point, Edisi 3, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1997.
- Stoner, James A. F. and Charles Wankel, Manajemen, Edisi 3, CV. Intermedia, 1986.
- Usry, Milton F. and Lawrence H. Hammer, Akuntansi Biaya, Edisi 10, Erlangga, Jakarta, 1994.
- _____, Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian, Edisi 8, Erlangga, Jakarta, 1991.